

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
PEMBUATAN BUNGA DARI LIMBAH JAGUNG DI TAMAN
KANAK-KANAK DHARMAWANITA BATANG KAPAS
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**ERLINDA
NIM:1110554**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Erlinda. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Bunga dari limbah jagung di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembuatan bunga dari limbah jagung dengan kegiatan menggunting, mewarnai dan menempel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah Kelas B TK Dharmawanita Batang Kapas pesisir selatan tahun ajaran 2013 / 2014 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik analisis data, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak. Pada siklus I rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat tetapi belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui pembuatan bunga dari limbah jagung anak meningkat dan mencapai rata-rata tingkat keberhasilan optimal sesuai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembuatan bunga dari limbah jagung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Bunga dari Limbah Jagung di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan

Nama : Erlinda

Nim : 2011/ 1110554

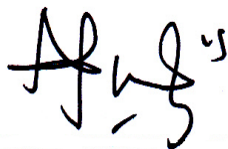
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh,

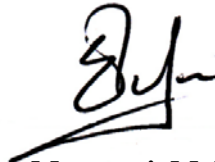
Pembimbing I



Nurhafizah, M. Pd

NIP: 19600305 198403 2 001

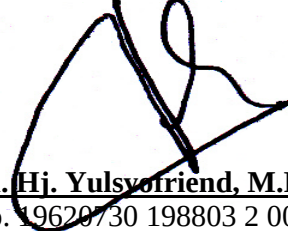
Pembimbing II



Elise Muryanti, M. Pd

NIP: 19741220 200012 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsvorriend, M.Pd

Nip. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

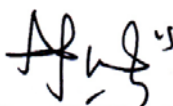
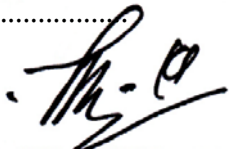
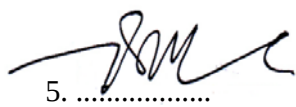
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Bunga dari Limbah Jagung di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan

Nama : Erlinda
NIM : 1110554/ 2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota : Elise Muryanti, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	4. 
5. Anggota: Dr. Dadan Suryana	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014
Yang menyatakan

ERLINDA

KATA PENGANTAR



Terlebih dahulu peneliti bersyukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beriring salam disampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang akan dipedomani umat hingga hari akhir.

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Bunga dari Limbah Jagung Di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan” Ini Merupakan Salah Satu Syarat Untuk menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari tentunya penelitian tindakan kelas ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan yang membutuhkan kritikan dan saran dari pembaca semuanya.

Penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Nurhafizah, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd. selaku sekretaris jurusan PG-PAUD fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Firman, M. S. Kons selaku Dekan serta bapak ibu pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Ibu dan Bapak Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Dinas Pendidikan Kecamatan Batang Kapas yang telah member izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada suami dan empat anak yang tercinta, serta adik-adik peneliti yang selalu siap menerima keluhan dan mencari solusi yang selalu tabah memberikan semangat yang mencakup kebutuhan peneliti dalam merintis pendidikan sampai sekarang.
9. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dharmawanita Batang Kapas yang telah member izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Majelis Guru Taman Kanak-kanak Dharmawanita Batang Kapas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Anak-anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Batang Kapas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan sejurusan PG-PAUD Pessel I yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Akhir kata peneliti hanya dapat memberikan Do'a semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga penelitian tindakan kelas ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan pendidikan anak usia dini.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	15
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia dini	16
3. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus AUD.....	17
a. Perkembangan Motorik	17
b. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	18
c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	20
d. Manfaat Peningkatan Motorik Halus	22
e. Faktor –Faktor Motorik halus AUD	23
f. Metode –metode pengembangan Motorik Halus	24
4. Bermain	26
a. Pengertian Bermain	26
b. Tujuan Bermain	27
c. Manfaat Bermain	29
5. Kerajinan Bunga dari Kulit Jagung	31

a. Permainan pembuatan bunga dari limbah jagung	31
b. Langkah-langkah permainan	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis Tindakan	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Definisi Operasional.....	53
F. Instrumentasi Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data	55
H. Indikator Keberhasilan.....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	57
1. Kondisi Awal	57
2. Deskripsi Siklus I	61
3. Deskripsi Siklus II	76
B. Analisa Data	91
1. Analisis Siklus I	91
2. Analisis Siklus II	91
C. Pembahasan	96
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Implikasi	101
C. Saran	102
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	35
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan bunga dari limbah jagung.....	54
2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus anak melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	58
3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan I.....	62
4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan II	65
5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan III.....	68
6 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan I, II dan III.....	71
7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan I.....	77
8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan II.....	80
9 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan III.....	84
10 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan I, II Dan III.....	87

11	Perbandingan kondisi awal siklus I Pertemuan III Dan siklus II Pertemuan III (Kategori sangat Tinggi).....	93
12	Perbandingan siklus I Pertemuan III Dan siklus II Pertemuan III (Kategori Tinggi).....	94
13	Perbandingan siklus I Pertemuan III Dan siklus II Pertemuan III (Kategori Rendah).....	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1 Hasil Observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Kegiatan Awal (Sebelum Tindakan).....	59
2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan I.....	63
3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan II.....	66
4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan III.....	69
5 Rekapitulasi Observasi Kemampuan Motorik Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus I Pertemuan I, II, III.....	74
6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan I.....	78
7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan II	82
8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan III.....	85
9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung Siklus II Pertemuan I, II, III.....	90
10 Perbandingan Siklus I Pertemuan III Dan Siklus II pertemuan III (kategori sangat tinggi)	94

11	Perbandingan Siklus I Pertemuan III Dan Siklus II (kategori tinggi)	95
12	Perbandingan Siklus I Pertemuan III Dan Siklus II Pertemuan III (kategori rendah)	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal.....	105
Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I.....	106
Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II.....	107
Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III.....	108
Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I.....	109
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II.....	110
Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III.....	111
Lampiran 8 Lembaran Penilaian (Sebelum Tindakan)	112
Lampiran 9 Lembaran Penilaian Siklus I (Setelah Tindakan)	113
Lampiran 10 Lembaran Penilaian Siklus II (Setelah Tindakan)	114
Lampiran 11 Foto Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Sebagai mana yang terdapat pada Undang-undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dan pasal 18 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar, dari sejak lahir sampai usia enam tahun, yang melalui jalur pendidikan formal terbentuk dalam Taman Kanak-Kanak (TK).

Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bermain.

Usia dini diistilahkan sebagai usia emas (*the golden age*), hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikisnya. Pada anak yang menginjak usia 4-5 tahun, anak memasuki masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Di mana pada masa peka ini terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi, dan menginternalisasikan kedalam dirinya. Ini merupakan masa awal

perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting dan meronce.

Pada masa ini keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat perkembangannya. Pada umumnya anak usia TK sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Meskipun demikian mereka tetap memerlukan istirahat yang cukup. Otot-otot besar lebih berkembang dari pada kontrol terhadap tangan dan kaki, sehingga mereka belum bisa melakukan kegiatan yang rumit.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 4-5 tahun tersebut, motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Perkembangan motorik yang baik sangat diperlukan, karena akan berpengaruh pada saat anak dewasa nanti. Dengan gerakan motorik, orangtua dapat melihat kelincihan si anak apabila perkembangan gerak motoriknya baik. Namun kenyataannya yang terlihat di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan, sebagian besar anak pada

perkembangan motoriknya masih kurang berkembang, serta guru juga belum mengetahui cara yang tepat untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak dan proses pembelajaran di taman kanak-kanak guru sering kali tidak memanfaatkan media-media yang ada di sekitar lingkungan. Sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan, ditemui berbagai permasalahan tentang peningkatan motorik halus anak seperti, anak dalam menulis garis masih banyak yang belum lurus, anak dalam menggunting, hasil guntingannya tidak lurus, anak dalam mewarnai tidak rapi dan tidak bersih, menempel kurang pas, dan medianya kurang bervariasi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang demikian maka dirasakan perlu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, agar memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik, salah satunya dengan kegiatan melatih motorik halus anak dengan cara membuat bentuk bunga dengan memanfaatkan limbah jagung. Karena dengan membuat bunga, motorik halus anak dengan sendirinya dapat berkembang.

Membuat bunga dari limbah jagung yang bagus, untuk karya pembuatan bunga dari limbah jagung, anak tidak akan cepat bosan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, anak terbiasa membuat bunga dari limbah jagung dan kekakuannya berangsur berkurang dari biasanya. Anak belajar lebih *relax* dan *enjoy*, sehingga pelajaran terasa lebih menyenangkan bagi anak.

Untuk menanggulangi permasalahan diatas maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul:

Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Bunga dari Limbah Jagung di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya motorik halus anak seperti anak dalam menulis garis masih banyak yang belum lurus
2. Perhatian dan pemahaman guru terhadap pentingnya motorik halus anak masih kurang
3. Anak belum mampu dalam mengembangkan motorik halus
4. Kegiatan anak dalam meningkatkan motorik halus belum variatif
5. Media yang digunakan monoton dan belum bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dibatasi masalah tersebut yaitu kurang optimal motorik halus anak di Kelas B1 TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:”bagaimanakah kegiatan pembuatan bunga dari limbah jagung dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Dharmawanita batang kapas pesisir selatan”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan bunga dari limbah jagung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi anak

Membantu anak dalam mengembangkan motorik halus dari limbah jagung.

2. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan pembuatan bunga dengan menggunakan limbah jagung sebagai bahan utamanya dan guru lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan metode belajar yang menyenangkan bagi anak di kelas.

3. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai sumber informasi (referensi) yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu selanjutnya.

4. Bagi TK

Sebagai masukan dan tambahan alat atau sumber belajar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran anak, dengan kegiatan membuat bunga.

5. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk masyarakat dalam memanfaatkan limbah kulit jagung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Jadi mulai dari anak berusia 0 sampai 6 tahun, termasuk ke dalam kategori anak usia dini. Dan umumnya usia dini diistilahkan sebagai *golden age*, yang merupakan fase emas dalam tumbuh kembang anak. Dan hal ini juga akan sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya.

Selanjutnya Silalahi (2005) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak usia 4-6 tahun, dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional. Selain itu juga, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan, juga merupakan ciri utama anak pada usia dini.

Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kognitif, bahasa, kecerdasan emosi, dan spiritual), sosio-emosional

(sikap dan perilaku serta agama). Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkatan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu masa pralembaga usia 3-6 tahun, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi. Farozin, (2007:23)

Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan kognitif, bahasa, sikap perilaku, serta agama sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hakikat anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan kearah masa depan seorang anak sebab, pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika ada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam berbagai usia merupakan pribadi yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah pola mereka mampu membuat orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, Hartati, (2005:34) mengemukakan tentang karakteristik untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. Pada masa usia 3-4 tahun sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.

2) Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar dan sebagainya. Keunikan ini berasal factor genetis dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan individual dalam menangani anak usia dini.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan objek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata (siti aisyah, 2007). Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya imajiner itu bisa berupa orang, benda atau untuk belajar.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Masa itu sering juga di sebut "*golden age*" atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat diberbagai aspek. Pendidikan perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembangnya anak.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Pada masa ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginan terpenuhi.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik sebagai dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.

7) Sebagai bagian makhluk sosial

Anak usia dini suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya, dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini mencerminkan tingkat kemampuan anak, kecerdasan anak serta pola tingkah laku anak. Sebagai orang tua dan guru harus bisa memahami karakteristik anak usia dini apabila karakteristik anak usia dini terhambat maka kemampuan dan kecerdasan anak akan menurun.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Mositoh. (2005:1.7) menyatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Sedangkan Kemendiknas (2010:3) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat menentukan

perkembangan ke arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

b. Tujuan Pendidikan Anak usia dini

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, moral dan harapan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pendidikan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak. Dengan demikian tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Jika tujuan ini berhasil dicapai, maka di waktu mendatang akan lahir generasi muda dan akhirnya manusia Indonesia yang berkualitas dan ber peradaban.

Fasli jalal dalam Santoso (2005:2.13) menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak

meliputi seluruh proses pembelajaran stimulus psikologi sosial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi didalam intistusi pendidikan lebih lanjut dikemukakan bahwa setiap anak mencapai puncak pengalaman akan menghasilkan aliran listrik di otak yang merangsang pertumbuhan *synapse* dan *dendrite* baru dan akhirnya akan meningkatkan kualitas otak.

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dicapai melalui pendidikan anak usia dini program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Proses ini sebenarnya sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi, hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun. Usia 8 tahun adalah usia ketika anak memasuki sekolah dasar kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3. Dengan demikian jenis kegiatan dalam pendidikan anak usia dini dapat berupa TK, KB, TPA, dan kegiatan lain yang dijiwai oleh ciri lembaga atau intitusi yang menyelenggarakan. Materi kegiatan dapat berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, kejujuran dan sifat yang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan saraf otak agar tercapainya pendidikan yang optimal supaya anak berguna bagi masyarakat dan Negara dimasa yang akan datang.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Moeslichatoen dalam Aisyah. (2007:1.4) berpendapat bahwa pembelajaran anak usia dini sebaiknya memberikan situasi pendidikan yang rasa aman dan menyenangkan pada anak dapat berbentuk kegiatan belajar yang dapat membentuk anak untuk berperilaku yang baik, melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan menjaga kesopanan. Merupakan perkembangan berbagai kemampuan dasar anak, oleh karena itu pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk perkembangan kemampuan dasar anak usia dini.

Sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka menurut Samsudin (2008:29) pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik diantaranya bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak. Pembelajaran berpusat pada anak. Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses dari pada hasil. Selain itu bermain bagi anak dapat merupakan anak untuk perkembangan sosial, emosi dan kognitif anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: pendidikan yang diberikan kepada anak dengan cara bermain, bermain dibuthkan anak untuk perkembangan berfikirnya.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut kemendiknas PAUD (2010:3), manfaat anak usia dini yang perlu diperhatikan :

- 1) Penyiapan bahan perumusan, kebijakan dibidang anak usia dini
- 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria dan pedoman
- 3) Prosedur dibidang pendidikan anak usia dini
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini.
- 5) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak.
- 6) Pelaksanaan urusan ketatausahaan

Menurut Sujiono (2009:45), bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan membangun hubungan dengan orang lain.
- 2) Meletakkan dasar-dasar tentang dan bagaimana seharusnya belajar (*learning now to learn*).

Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara konferensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik dalam mengembangkan sikap perilaku sosial emosional anak, nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik dan bahasa.

3. Perkembangan kemampuan Motorik Halus AUD

a. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Hurlock (2000: 56) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan

gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*.

b. Pengertian pengembangan Motorik Halus

Pengertian Pengembangan Motorik Halus. Menurut Moelichatoen (2004: 15) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam (2005: 37) pengembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.”

Fungsi Pengembangan Motorik Halus Menurut Mudjito (2007: 87) mencatat beberapa alasan tentang fungsi pengembangan motorik halus yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.

3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Perkembangan Motorik Halus Anak Karakter perkembangan motorik halus menurut Mudjito (2007: 43) keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia Taman Kanak-kanak, antara

lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.

Pengembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, metode perkembangan fisik).

c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus (Nuryani, 2005: 11) yaitu: 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil

dan matang, 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, 4) Penguasaan emosi

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini menurut Samsudin (2008: 13) yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak dapat menciptakan suatu hasil karya yang orisinil dari anak tersebut.
- 3) Sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata.
- 4) Untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak.
- 5) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.
- 6) Karena dalam membuat hasil karya untuk anak usia dini sangat menguras emosi anak karena pada dasarnya egosentrisnya sangat tinggi

Penjelasan di atas Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak

yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

d. Manfaat Pengembangan Motorik Halus

Menggunakan motorik halus adalah Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Manfaat Perkembangan Motorik Halus Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang manfaat perkembangan motorik halus bagi perkembangan anak, yaitu :

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya

dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis

Keterampilan bergerak yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Manfaat motorik halus menurut Hildayani (2008: 2.1):

- 1) Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
- 2) Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 3) Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- 5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

e. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Endah (diakses 16 januari 2009) Faktor–faktor yang membantu meningkatkan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru :

- 1) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya.
- 2) Setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- 3) Aktivitas fisik anak yang bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan anggota tubuh.
- 4) Aktivitas fisik anak dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik.

f. Metode pengembangan Motorik Halus

Adapun metode yang dapat dilakukan seseorang guru dalam mengembangkan motorik halus anak menurut saparahayu (2009: 15) adalah:

- 1) Melalui demonstrasi, tahap demi tahap perkembangan anak dalam menggunting, mewarnai dan menempel sehingga anak dapat mempraktekkan kegiatan membuat bunga dengan baik dan benar.
- 2) Melalui diskusi kelompok, diharapkan anak dapat berkreasi menemukan ide-ide baru dari dasar-dasar menggunting, mewarnai dan menempel sebagai kegiatan pembelajaran anak yang menyenangkan.
- 3) Gerak motorik halus anak adalah pergerakan yang melibatkan otot-otot halus pada tangan dan jari yang terkoordinasi dengan penglihatan pada perkembangan motorik halus harus selalu dipantau dan dirangsang.
- 4) Menjelaskan tujuan keterampilan menggunting, mewarnai dan menempel yaitu ketelitian dan koordinasi otot-otot kecil yaitu mata dan tangan sehingga dapat berkembang.
- 5) Menjelaskan tahap-tahapan menggunting, mewarnai dan menempel yang baik dan benar.
- 6) Memperlihatkan cara-cara menggunting, mewarnai dan menempel yang baik dan benar.
- 7) Merancang kegiatan-kegiatan menggunting, mewarnai dan menempel yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak.

Metode pengembangan di atas akan membantu anak dalam meningkatkan motorik halus. Tindakan dan tahap perkembangan harus di kembangkan dengan baik.

4. Bermain

a. Pengertian Bermain

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain menurut Montolalu (2009:1.3) mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.
- 2) Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta minat dan kebutuhannya.
- 3) Memberikan peluang kepada anak untuk anak berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku.
- 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indranya sehingga terlatih dengan baik.
- 5) Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. Saat bermain anak tidak memikirkan sasaran yang akan dicapai, sehingga mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru

serta tidak biasa. Keadaan tersebut tidak mungkin jika anak berada dalam kondisi tertekan.

Menurut Hurlock (1978:320) menjelaskan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum. Pada saat bermain, anak secara spontan menggunakan kemampuan memaknai objek yang dia tahu, menggunakan atau merekayasa pengetahuannya itu, dan manakala anak tidak tahu maka anak akan bertanya-tanya dengan perhatian. Melalui bermain anak mencapai definisi fungsional dari suatu konsep atau objek dan memperoleh kemampuan pemikiran baik secara lisan maupun tulisan.

b.Tujuan bermain

Mengembangkan potensi anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Permainan adalah salah satunya, yang justru kerap kali disepelekan orang tua. Padahal bermain selain memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan juga dapat mengembangkan kreativitas anak akan nilai, sikap, toleransi, serta pemahaman. Masa anak usia dini merupakan

periode emas perkembangan otak anak. Pada masa itu ia membutuhkan banyak stimulasi. Semakin banyak stimulasi yang diberikan, maka hubungan koneksi antar saraf akan semakin banyak. Artinya, anak akan semakin cerdas.

Menurut Adriana (2012: 74) Tujuan bermain bagi anak usia dini adalah:

- 1). Menyalurkan emosi atau perasaan anak
- 2). Mengembangkan keterampilan berbahasa
- 3). Melatih motorik kasar dan motorik halus
- 4). Mengembangkan kecerdasan
- 5). Melatih kerja sama mata dengan tangan
- 6). Melatih gaya imajinasi

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa melalui kegiatan bermain dapat dikembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik dari aspek social, emosional, kognitif, dan bahasa. Dapat dipahami bahwa Pembelajaran di TK adalah bermain sambil belajar dan belajar melalui kegiatan bermain kemampuan motorik halus anak meningkat.

c. Karakteristik bermain

Karakteristik bermain anak usia dini menurut Hildayani (2008: 4.3) adalah:

1. Kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan

2. Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat
3. Kegiatan yang dilakukan atas prakarsa anak, dipacu oleh anak dan mengikuti gaya anak.

Berdasarkan karakteristik bermain diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan yang dilakukan secara berulang-ulang semata-mata demi kesenangan dan tidak ada tujuan atau sasaran akhir yang ingin dicapai.

d.Manfaat Bermain

Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran sesuai dengan jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata, dan menyalurkan perasaan tertekan. Selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, emosional dan moral.

Permainan menurut Montolalu (2009: 1.19) juga bermanfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan:

- 1) Bermain memicu kreatifitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.

2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak

3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

TK member peluang bagi anak melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mengatasi konflik terjadi

4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati

Dengan mengembangkan empati anak akan pandai menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain.

5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra

Kelima panca indra merupakan alat-alat vital yang perlu diasah sejak anak bayi

6) Bermain sebagai media terapi

Anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara mengatasi masalah konflik dan kecemasannya.

7) Bermain itu melakukan

Ini artinya bermain dapat menghasilkan ciptaan baru.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak, baik dalam ranah fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

5. Kerajinan Bunga dari Kulit Jagung

a. Permainan pembuatan bunga dari limbah jagung

Dalam permainan pembuatan bunga dari limbah Kulit jagung merupakan limbah pertanian dari tanaman jagung. Kulit jagung kerap kali tidak diperhatikan, bahkan dianggap sampah sehingga biasanya dibuang. Kenyataannya, sampah kulit jagung bisa disulap menjadi sangat bernilai dan bisa menerobos pasar internasional. Kerajinan ini menjadi sangat unik dan menarik. Berikut cara pembuatan bunga dari kulit jagung.

Alat dan bahan yang digunakan :

- 1) Kulit Jagung
- 2) Gunting
- 3) Pewarna /Wantex
- 4) Lem
- 5) Kawat
- 6) Tempayan 5 buah
- 7) Plastik Berwarna

b. Langkah-langkah Permainan

- 1) Pilihlah kulit jagung yang sudah dianggap cukup umur, sekitar 3 bulan.
- 2) Kemudian kulit jagung dilepaskan satu persatu dan dipilah sesuai lembarannya. Lembaran daun pertama hingga daun

ketiga dipisah karena lembaran tersebut merupakan kualitas yang baik.

- 3) Kulit jagung yang sudah dipilah selanjutnya direbus dengan pewarna atau wantek, lama perebusan selama satu jam dan dibolak-balik agar warnanya merata.
- 4) Kemudian kulit jagung ditiriskan dan dikeringkan, jangan dijemur diterik matahari karena kulit jagung nanti menjadi pecah
- 5) Kulit jagung yang telah kering selanjutnya disetrika dengan suhu sedang.
- 6) Kemudian kulit jagung dilapis menjadi dua sebelum dipola. Ini agar dalam mempola menjadi kelopak bunga lebih mudah dan tidak mudah robek.
- 7) Kulit jagung yang sudah dilapis tersebut selanjutnya dipola sesuai dengan bentuk yang diinginkan.
- 8) Setelah dipola kemudian diserut sesuai lengkung yang diinginkan
- 9) Langkah terakhir yaitu merangkai bahan sesuai bentuk bunga
- 10) Selesai dirangkai, bunga diberi tangkai berupa kawat yang dibalut floral tape.



F. Penelitian yang Relevan

Ariefa Efianingrum (2010) “Peningkatan Hasil Belajar Anak Dalam Kegiatan Meronce Pada Siswa Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Samigaluh¹, Kabupaten Kulonkprogo Daerah Istimewa Yogyakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dalam kegiatan meronce.

Futicha Turisqoh (2011) Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Berbagai Media.

Miftahul Ulum Gumayun Tega Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dalam kegiatan pemberian tugas dengan berbagai media.

Rina Afnengsi (2010) peningkatan motorik halus anak dengan permainan puzzle di TK Raudatul Afda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan melaksanakan permainan puzzle pada

anak usia dini akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dalam permainan puzzle ini anak dilatih kecakapan dan konsentrasinya.

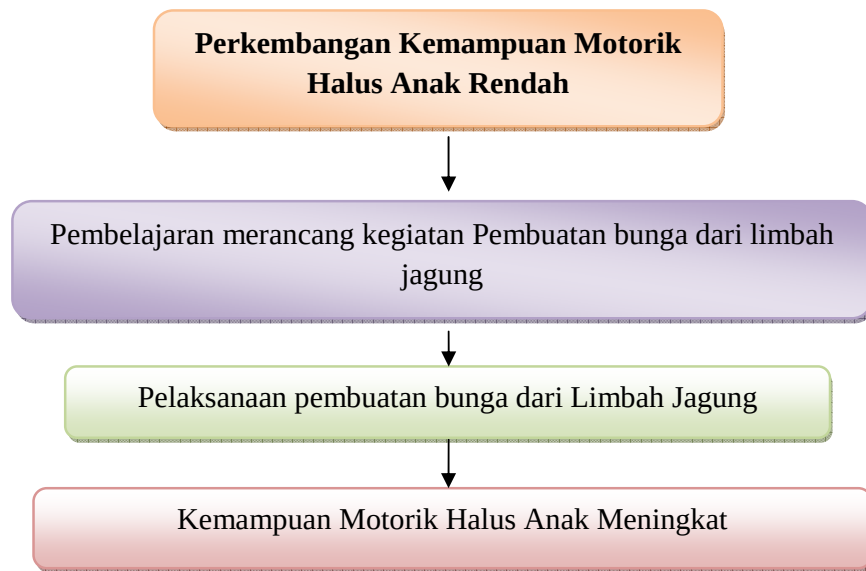
Dalam penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak, penelitian diatas dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk membantu dalam penyelesaian PTK peneliti dan penelitian diatas beda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pemanfaatan limbah jagung tapi dalam penelitian ini sama meneliti tentang motorik halus anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni kegiatan yang dilaksanakan berbeda, dalam penelitian ini peneliti membahas kegiatan perbedaan motorik halus dengan kegiatan pembuatan bunga dari limbah jagung dapat meningkatkan motorik halus anak.

G. Kerangka Berfikir

kemampuan motorik halus anak yakni suatu strategi pembelajaran terhadap anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan adanya kegiatan pembuatan bunga akan lebih maksimal lagi dalam pembelajaran dan kemampuan anak lebih terasah lagi, sehingga hal yang diharapkan dalam proses pembelajaran bisa tercapai.

Kegiatan membuat bunga ini dipersiapkan dengan alat peraga atau media untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan motorik halus anak, persiapan limbah jagung dimana limbah yang dimanfaatkan adalah, kulit jagung, rambut jagung, tongkol jagung dan hal yang

menyokong dalam membuat bunga gunting, lem dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan di TK Dharmawanita Batang Kapas Pesisir Selatan. Hasilnya dapat meningkatkan motorik halus anak. Bagan kerangka konseptual dapat dilihat seperti sebagai berikut



Gambar 1: kerangka berpikir

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dengan kegiatan Pembuatan bunga dari limbah jagung dapat meningkat motorik halus anak di TK Dharmawanita Pasar Kuok Kec. Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan bunga dari limbah jagung apabila dilakukan dengan baik dan benar secara terus menerus dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui pembuatan bunga dari limbah jagung memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan belajar anak.
3. Pelaksanaan pembuatan bunga dari limbah jagung bisa menumbuhkan kembangkan kemampuan belajar anak terutama motorik halus anak bisa meningkat.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan motorik halus anak melalui pembuatan bunga dari limbah jagung ditandai dengan anak sudah mampu. Anak mampu menggunting pola dari limbah jagung, Anak mampu mewarnai limbah jagung dan Anak mampu menempel bentuk bunga dari limbah jagung.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan ditaman kanak-kanak dapat disimpulkan implikasinya sebagai berikut:

1. Melalui pembuatan bunga dari limbah jagung dapat meningkatkan motorik halus anak, karena kegiatan ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik guru harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak guru harus mampu meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.

C. Saran

1. Kepada pihak TK Darmawanita dan pemerintah terkait diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam rangka menunjang proses pembelajaran anak.
2. Kepada guru TK Dharmawanita diharapkan menerapkan kegiatan pembuatan bunga dari limbah jagung ini, agar kemampuan motorik halus bisa ditingkatkan dan kegiatan belajar anak bisa bervariasi tidak monoton.
3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh lagi tentang peningkatan motorik halus anak melalui pembuatan bunga dari limbah jagung.
4. Bagi orang tua anak diharapkan mampu membantu perkembangan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artikel *Tahapan-Perkembangan-Motorik-Anak(silalahi)* . Diakses Pada Tanggal 29 Juni 2013.
- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Diklat Tenaga PAUD. 2005. *Nonformal Tingkat Dasar*. Bandung: Direktorat
- Efianingrum, Ariefa. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Anak Dalam Kegiatan Meronce Pada Siswa Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Samigaluh 1, Kabupaten Kolonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*. D. I. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Farozin. 2000. *Perkembangan motorik anak*. Diakses Pada Tanggal 29 juni 2013.
- Harlock, B. Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak (Jilid 2)* Jakarta: Erlangga.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Moelichatoen. 2004. *Perkembangan Motorik Halus*. Jakarta:-----
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar
- Nursalam. 2005. *Perkembangan Motorik anak* . Jakarta: Bumi Aksara
- Rina, Afnengsi. 2010. *peningkatan motorik halus anak dengan permainan puzzle di TK Raudatul Afda*